BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang di angkat dari perancangan ini yaitu**: "Aquatic"** untuk memberikan citra kawasan tentang penggunaan elemen air pada rancangan bangunan secara arsitektural, elemen air di gunakan sebagai hal yang utama sebagai peningkat kualitas dari project itu sendiri baik mengenai potensi, lokasi dan keterkaitan akan fungsi bangunan tersebut penerapan air sebagai elemen pada bangunan maupun pada tatanan landscape.

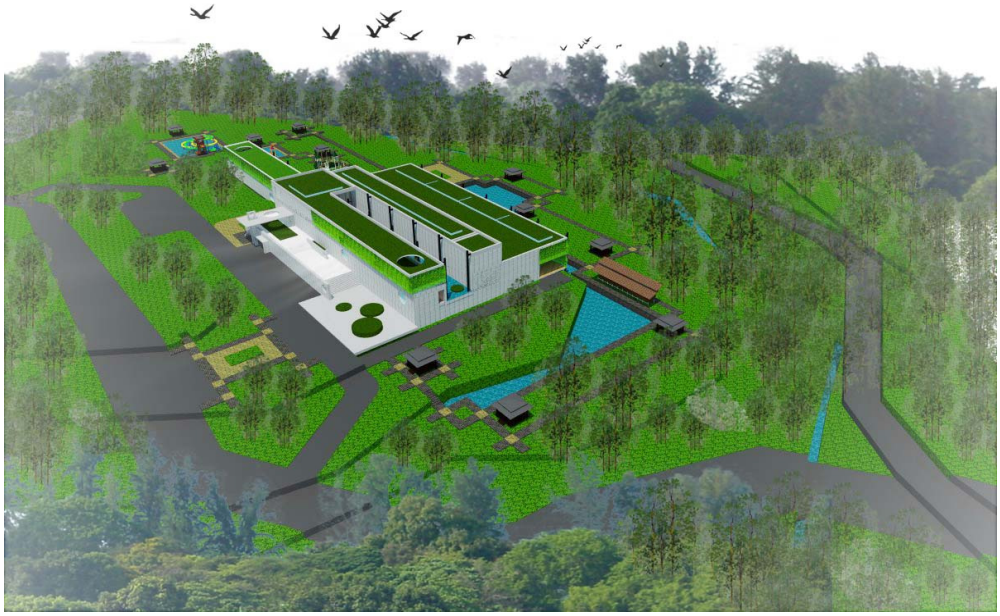
Pemilihan konsep *Konservatory yang berarti menjaga atau melestarikan* berkaitan dengan kawasan Situ Patenggang sebagai objek studi karena kawasan yang memiliki air sebagai potensi yang ada dikawasan itu sendiri, hal ini di sebabkan karena rendahnya kualitas air dan banyaknya pencemaran air pada kawasan industry dan pemukiman berdampak pada kesehatan manusianya itu sendiri, oleh karena itu dapat dijadikan tema dalam perancangan mengacu pada sifat-sifat air itu sendiri yaitu antara lain:

- Tenang : Air bersifat tenang atau bisa juga yang dimaksudkan adalah air juga memberikan ketenangan. Dalam suatu kawasan biasanya air tersebut juga dapat sebagai pembentuk suasana dan banyak dijadikan sebagai area penerima *(Water Front).*
- Beriak : Seperti waktu kita sentuh keberadaan air menimbulkan riak atau gelombang. hal tersebut kita juga tahu bahwa sifat air itu dinamik, karena aa bila kita sentuh memunculkan kedinamikan gerakan air. Riak air juga sesuatu yang ditimbulkan karena adanya faktor dari luar. Dalam proses perancangan bisa saja Air dapat dijadikan sesuatu pengubah kedinamikan

- Mengalir : Sifat air berikutnya adalah mengalir, karena sifatnya tersebut biasanya digunakan untuk membantu dalam perancangan sirkulasi pada ruang pamer atau gallery. Sifat air tersebut dapat membantu dalam sebagai pengarah alur sirkulasi dan penegasan suasana khususnya pada gallery water science.

3.2 Imterpretasi tema

Penerapan pada karya arsitektur dapat berupa bentuk dan fisik yang dapat di lihat atau di rasakan oleh pengguna dan berupa fisik yang secara tidak langsung di rasakan oleh pengguna

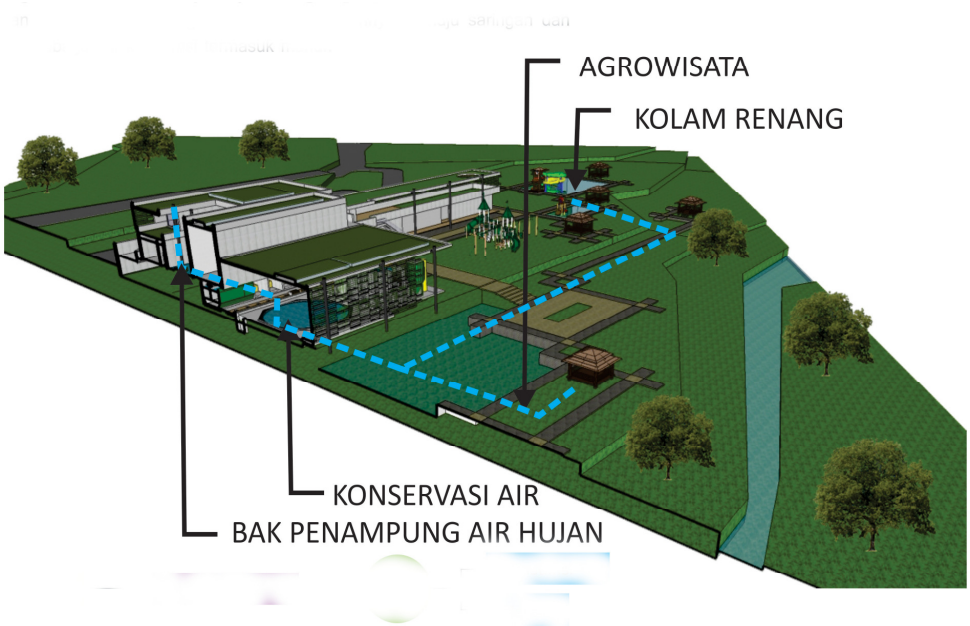


Gambar 7. Gambar bentukan massa bangunan
Sumber: Doc Pribadi

Penerapan tema aquatic di terapkan pada bangunan maupun landscape dimana elemen air menjadi bagian penting pada rancangan proyek ini, dimana air di fungsikan sebagai penerima (water front) air sebagai pengarah pada area sirkulasi bangunan maupun lanscape dan air sebagai area perantara pada konsep hirarki ruang pada tapak.

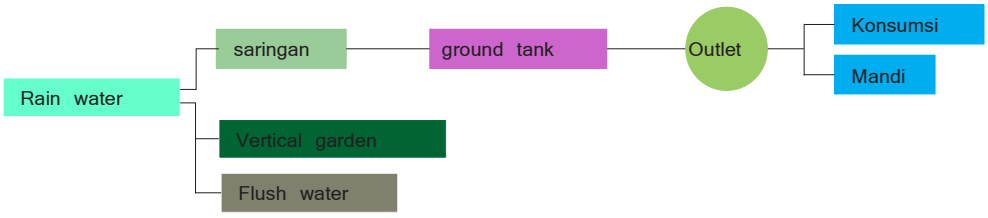
pada bentukan massa banguna water science ini dikarenakan bangunan ini menceritakan tentang proses bagai mana air dapat tercemar dan rusak maka bentukan bangunan di buat cluster seolah tidak beraturan

menggambarkan kerusakan air itu sendiri, namun tatanan bangunan tetap terintegrasi pda lingkungan dan kawasan sekitarnya dengan memperhatikan kaidah kaidah perancangan pada lahan berkontur.



Gambar 8. Gambar isometric pengolahan air hujan
Sumber: Doc Pribadi

Penerapan konsep Konservatory pada pengolahan air hujan pada hasil rancangan kali ini di bagi menjadi dua bagian, yaitu dapat langsung di gunakan sebagai menyiram tanaman yang berada di area agrowisata, untuk yang lainya melalui tahap penyaringan untuk di konsumsi dan di gunakan untuk kebutuhan gedung dan lainya.



Gambar 9. Gambar skematik penyaluran air hujan
Sumber: Doc Pribadi

Diagram di atas menunjukan bagai mana proses penyaluran air hujan pda perancangan kali ini air yang akan di gunakan atau di konsumsi

harus melalui proses penyaringan terlebih terlebihdahulu hingga dapat langsung di konsumsi, proses tersebut dinamakan sistem penyaringan pasir lambat konfensional dimana ada 3 tahapan penyaringan untuk dapat di konsumsi tahapan tersebut:

1. Penyaringan kasar dilakukan sebagai memisahkan air terhadap material besar seperti daun dan ranting dengan menggunakan pasir sebagai media penyaringan dengan ukuran pasir berdiameter 3-5mm.
2. Penyaringan di lanjutkan pada penyaringan dengan pasir halus dimana proses tersebut untuk menghilangkan bau dan warna terhadap air penyaringan di gunakan media pasir yang lebih halus dengan diameter 2-3mm.
3. Proses selanjutnya setelah air melalui beberapa proses penyaringan air ditampung pada bak penampungan lalu di salurkan pada beberapa titik pada bangunan, digunakan sebagai keperluan gedung maupun untuk di konsumsi.

Diagram proses pengolahan serta contoh rancangan konstruksi saringan pasir lambat Up Flow ditunjukkan pada Gambar

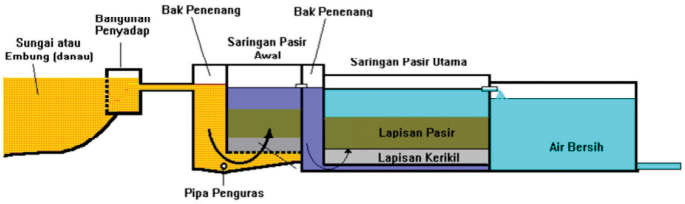


Diagram proses pengolahan air bersih dengan teknologi saringan pasir lambat "Up Flow" ganda.

Gambar 10.Gambar Sistem Pengolahan air hujan
Sumber: http://www.kelair.bppt.go.id/Sitpa/Artikel/Pasir/pasir.html

Sistem saringan pasir lambat adalah merupakan teknologi sederhana yang banyak di gunakan pada pengolahan air di kawasan pedesaan keunggulan site mini tidak memerlukan bahan kimia (kogulan).